

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi desa merupakan bagian penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Dalam konteks pembangunan desa, penguatan ekonomi tidak hanya dipahami sebagai peningkatan pendapatan semata, tetapi juga sebagai proses yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat, pemanfaatan potensi lokal, serta penguatan nilai-nilai sosial yang hidup dalam komunitas desa. Salah satu bentuk penguatan ekonomi desa yang hingga kini masih relevan adalah keberadaan pasar tradisional sebagai ruang ekonomi rakyat yang tumbuh dan berkembang dari aktivitas masyarakat itu sendiri.

Pasar tradisional tidak hanya berfungsi sebagai tempat transaksi jual beli, tetapi juga sebagai wadah tumbuhnya kewirausahaan masyarakat lokal yang berbasis pada potensi desa. Dalam praktiknya, perekonomian masyarakat desa umumnya masih bergantung pada aktivitas usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang dijalankan secara mandiri oleh warga. UMKM dikenal sebagai sektor ekonomi yang mampu menyerap tenaga kerja, menciptakan peluang usaha, serta memberikan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga masyarakat desa (Global et al., 2024). Keberadaan pasar tradisional di tingkat desa menjadi ruang nyata bagi masyarakat untuk mengembangkan aktivitas kewirausahaan secara

langsung, khususnya melalui usaha makanan tradisional yang dikelola secara mandiri.

Lebih dari sekadar ruang ekonomi, pasar tradisional juga berperan sebagai ruang sosial yang mendorong interaksi, kerja sama, serta partisipasi warga dalam kehidupan ekonomi desa. Aktivitas jual beli, proses tawar-menawar, serta hubungan yang terjalin antara pedagang dan pembeli mencerminkan adanya praktik ekonomi yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga sarat dengan nilai-nilai kebersamaan dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, pasar tradisional memiliki potensi strategis sebagai sarana pengembangan ekonomi berbasis kewarganegaraan atau ekonomi civic, di mana aktivitas ekonomi dijalankan sejalan dengan nilai partisipasi, keadilan, gotong royong, kemandirian, dan kepedulian sosial.

Penelitian menunjukkan bahwa keberadaan pasar desa terbukti berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan warga desa yang menggantungkan mata pencahariannya pada pasar tersebut serta membantu pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat secara ekonomi (Nikmah & Rosidah, 2023). Selain itu, pasar tradisional juga mendorong masyarakat untuk lebih kreatif dalam mengelola usaha, memperluas jaringan ekonomi lokal, dan meningkatkan partisipasi dalam kegiatan ekonomi desa secara mandiri. Aktivitas perdagangan yang intens di pasar berpotensi memperkuat ketahanan ekonomi keluarga sekaligus membuka peluang pengembangan kewirausahaan masyarakat desa.

Kewirausahaan di lingkungan pasar tradisional umumnya tumbuh dari inisiatif masyarakat desa yang memanfaatkan keterampilan serta sumber daya lokal, seperti produksi makanan tradisional. Aktivitas kewirausahaan tersebut tidak hanya berkontribusi terhadap kemandirian ekonomi masyarakat, tetapi juga memperkuat perekonomian lokal secara kolektif. Hal ini sejalan dengan penelitian (Hartanto, 2025) yang menyatakan bahwa pasar tradisional memiliki potensi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui kegiatan usaha mikro masyarakat. Melalui aktivitas usaha yang berlangsung secara rutin di pasar tradisional, masyarakat desa tidak hanya memperoleh pendapatan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berwirausaha, meningkatkan kreativitas produk, serta memperluas jaringan pemasaran di tingkat lokal.

Salah satu pasar tradisional yang berkembang di tingkat desa adalah Pasar Tradisional Pundensari yang terletak di Desa Gunungsari, Kabupaten Madiun. Pasar ini diselenggarakan secara rutin setiap hari Minggu pagi dan didominasi oleh pedagang makanan tradisional. Keberadaan Pasar Pundensari menjadi wadah bagi masyarakat desa untuk berwirausaha, membuka lapak, dan memperoleh pendapatan tambahan. Penelitian menunjukkan bahwa pasar tradisional di desa memiliki peran strategis dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui penyediaan lapangan kerja dan peluang usaha bagi pedagang kecil dan menengah, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan serta kesejahteraan warga (Wahyudi & Fauzi, 2024).

Aktivitas Pasar Tradisional Pundensari memberikan ruang bagi masyarakat Desa Gunungsari untuk mengembangkan usaha secara mandiri, meningkatkan partisipasi ekonomi, serta memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga. Selain sebagai tempat aktivitas ekonomi, pasar ini juga menjadi ruang interaksi sosial yang mencerminkan dinamika ekonomi kerakyatan di tingkat desa. Namun demikian, pengelolaannya masih menghadapi beberapa tantangan, seperti keteraturan lapak, pencatatan omzet, dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan pasar sehingga belum sepenuhnya berfungsi optimal sebagai sarana pengembangan ekonomi civic masyarakat Desa Gunungsari

Penelitian ini berkorelasi dengan domain sosio-kultural Pendidikan Kewarganegaraan karena mengkaji praktik nilai-nilai kewarganegaraan dalam kehidupan sosial masyarakat. Pasar Tradisional Pundensari tidak hanya menjadi ruang ekonomi, tetapi juga menjadi ruang interaksi sosial yang mencerminkan partisipasi, gotong royong, keadilan, dan tanggung jawab sosial.

Pasar Pundensari dipilih sebagai lokasi penelitian berdasarkan hasil observasi awal peneliti di beberapa pasar tradisional di wilayah sekitar. Berbeda dengan pasar lainnya yang banyak diisi pedagang dari luar desa, mayoritas pedagang di Pasar Pundensari merupakan masyarakat Desa Gunungsari. Kondisi ini menjadikan Pasar Pundensari mencerminkan aktivitas ekonomi masyarakat lokal sehingga relevan dikaji dalam konteks penguatan ekonomi civic dan pemberdayaan masyarakat desa.

Berdasarkan kajian penelitian sebelumnya, sebagian besar studi mengenai pasar tradisional menekankan perannya dalam meningkatkan pendapatan pedagang serta memperluas peluang usaha lokal. Namun, kajian yang secara khusus menyoroti pasar tradisional sebagai ruang praktik nilai-nilai ekonomi civic dalam kehidupan masyarakat desa masih relatif terbatas. Padahal, aktivitas ekonomi di pasar tradisional tidak terlepas dari praktik partisipasi warga, keadilan dalam akses ekonomi, gotong royong antar pelaku usaha, serta tanggung jawab sosial yang mencerminkan nilai-nilai kewarganegaraan

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji peran Pasar Tradisional Pundensari dalam mengembangkan ekonomi civic masyarakat Desa Gunungsari. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana pasar tradisional tidak hanya berfungsi sebagai pusat aktivitas ekonomi, tetapi juga sebagai sarana penguatan nilai-nilai kewarganegaraan melalui aktivitas ekonomi masyarakat desa secara berkelanjutan.

B. Fokus Penelitian

1. Peran Pasar Tradisional Pundensari sebagai ruang aktivitas ekonomi masyarakat Desa Gunungsari.
2. Bentuk partisipasi masyarakat Desa Gunungsari dalam kegiatan Pasar Tradisional Pundensari, baik sebagai pedagang maupun konsumen.

3. Praktik nilai-nilai ekonomi civic yang berkembang dalam aktivitas Pasar Tradisional Pundensari, seperti partisipasi, gotong royong, kemandirian, tanggung jawab, dan keadilan dalam kegiatan ekonomi.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran Pasar Tradisional Pundensari dalam aktivitas ekonomi masyarakat Desa Gunungsari?
2. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat Desa Gunungsari dalam kegiatan Pasar Tradisional Pundensari?
3. Bagaimana praktik nilai-nilai ekonomi civic yang tercermin dalam aktivitas Pasar Tradisional Pundensari?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan peran Pasar Tradisional Pundensari sebagai sarana aktivitas ekonomi masyarakat Desa Gunungsari yang diwujudkan melalui transaksi perdagangan makanan tradisional dan peningkatan pendapatan pedagang.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis bentuk partisipasi masyarakat Desa Gunungsari dalam kegiatan Pasar Tradisional Pundensari.
3. Untuk menganalisis praktik nilai-nilai ekonomi civic yang berkembang dalam aktivitas Pasar Tradisional Pundensari sebagai bagian dari kehidupan kewarganegaraan masyarakat desa.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori kewirausahaan dan ekonomi civic, khususnya dalam konteks pasar tradisional desa. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai hubungan antara pasar tradisional, kewirausahaan, dan partisipasi masyarakat.

2. Manfaat Praktis

penelitian ini bermanfaat bagi Memberikan informasi bagi pemerintah desa untuk meningkatkan pengelolaan Pasar Pundensari dan mendukung kewirausahaan masyarakat. Memberikan panduan bagi pedagang dan masyarakat desa untuk mengoptimalkan usaha mikro mereka melalui partisipasi aktif di pasar. Serta menjadi dasar bagi pengembangan program pemberdayaan ekonomi lokal melalui pasar tradisional, termasuk strategi peningkatan omzet dan keterlibatan masyarakat.

F. Definisi Istilah

1. Pasar Tradisional

Pasar tradisional adalah tempat terjadinya interaksi jual beli antara penjual dan pembeli secara langsung dengan proses tawar-menawar yang diwarnai hubungan sosial dan budaya. Dalam konteks penelitian ini, Pasar Pundensari menjadi ruang bagi warga desa untuk menjual berbagai produk lokal, terutama makanan tradisional, sekaligus berinteraksi secara langsung dengan masyarakat sebagai pedagang

maupun konsumen. Pasar ini juga berperan sebagai wadah pengembangan kewirausahaan warga dan pemanfaatan potensi ekonomi local

2. Ekonomi Civic

Ekonomi Civic partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan ekonomi yang tidak hanya bertujuan memperoleh keuntungan, tetapi juga memperkuat kesejahteraan desa, meningkatkan keterlibatan sosial, dan mendorong pemberdayaan masyarakat melalui praktik wirausaha di pasar tradisional. Hal ini mencakup keterlibatan warga sebagai pedagang, konsumen, serta pendukung kelancaran dan keberlanjutan pasar